

Vol. 30 No. 1 (2026): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

 View Vol. 30 No. 1 (2026): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

Published: 2026-05-25

Articles

CORPORATE GOVERNANCE AND SUSTAINABLE PERFORMANCE: LESSONS FROM INDONESIA’S HOSPITALITY INDUSTRY

Chris Petra Agung, Wahdan Arum Inawati, Feby Astrid Kesaulya, Yeremias Budi Irawan, Rifky Wardhana Taniwangsa
1-18

Abstract View: 85, PDF / Download: 19

 PDF

KESALAHAN KLASIFIKASI BIAYA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN DI UMKM

Friesta Ayu Sanubari, Rita Yuniarti
19-30

Abstract View: 70, PDF / Download: 35

 PDF

PERAN BUDAYA KEUANGAN DALAM MEMEDIASI PENGARUH KEARIFAN LOKAL TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN

Abu Bakar, Longginus Gelatan, Siske Tontong, Muh. Al-Azhar Jamaluddin
31-43

Abstract View: 44, PDF / Download: 30

 PDF

BRIDGING THE GAP: THE IMPACT OF E-SERVICE QUALITY AND USER TRUST ON LONG-TERM LOYALTY IN SHOPEE

Ila Karmila, Fadila Nurfauzia, Megah Dewi Anggini
44-57

Abstract View: 87, PDF / Download: 16

 PDF

DETERMINANTS OF MANUFACTURING FIRM VALUE: AN EMPIRICAL STUDY ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Tiana Fenny Krisdina, Ahmad Andy Adinegara, Maman Nurachman
58-71

Abstract View: 75, PDF / Download: 17

 PDF

KUALITAS PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN GOTO GROUP DAN IMPLIKASI MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN PLATFORM

Tandori Tandori, Annisatul Husna, Priya Swayanuar, Giovanni Battista Peter Johan, Dr. Lukas Purwoto, Antonius Sumarwan
72 - 85

Abstract View: 83, PDF / Download: 21

 PDF



sinta
Science and Technology Index



SERTIFIKAT

[Penyerahan Online](#)

[Dewan Editor](#)

[Mitra Bebestari](#)

[Petunjuk Penulisan](#)

[Fokus dan Ruang Lingkup](#)

[Pengalihan Hak Cipta](#)

[Panduan Submit](#)

[Etika Publikasi](#)

UKURAN HURUF

[Make font size smaller](#) [Make font size default](#) [Make font size larger](#)

PENGUNA

Nama Pengguna

Kata Sandi

☐ Ingat Saya

[OPEN JOURNAL SYSTEMS](#)

TEMPLATE & HAK CIPTA



Article template



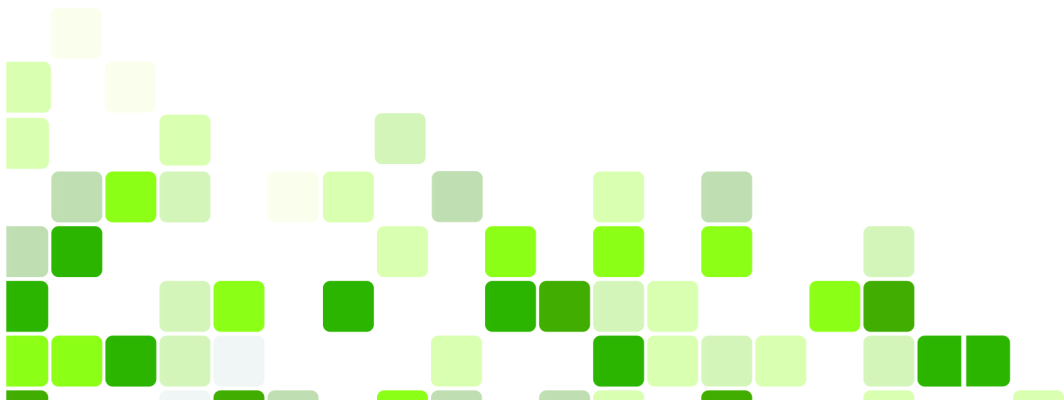
Copyright Transfer
Agreement Form

COVER TERBITAN

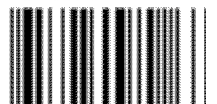


BINA EKONOMI

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan



ISSN 0853
E-ISSN 2442





ISSN (ONLINE)



ISSN (CETAK)



APLIKASI PENGELOLAAN PUSTAKA



NOTIFIKASI

Lihat

Langganan



VIEW MY STATS

INFORMASI

Untuk Pembaca

Untuk Penulis

Untuk Pustakawan

BAHASA

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

Explore

[Home](#)
[Focus & Scope](#)
[Current Issues](#)
[Archive](#)

For Authors

[Author Guidelines](#)
[Submission](#)

Policies

[Publication Ethics](#)
[Open Access Policy](#)
[Copyright & Licences](#)

Informations

[Editorial Team](#)
[Publishing Process](#)
[Peer Review Process](#)
[Article Template](#)

Search

Enter your keywords

Search



BINA EKONOMI

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

BINA EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

P-ISSN : 08530610 <> E-ISSN : 2442675X Subject Area : Economy



0

Impact



2401

Google Citations



Sinta 4

Current
Acreditation

Google Scholar Garuda Website Editor URL

History Accreditation

2018 2019 2020 2021 2022 2023 2024 2025 2026

Garuda Google Scholar

CORPORATE GOVERNANCE AND SUSTAINABLE PERFORMANCE: LESSONS FROM INDONESIAâ€™S HOSPITALITY INDUSTRY

Center for Economic Studies Universitas Katolik Parahyangan Bina Ekonomi Vol. 30 No. 1
(2026): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan 1-18
2026 DOI: 10.26593/7zyvdp07 Accred : Sinta 4

KESALAHAN KLASIFIKASI BIAYA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN DI UMKM

Center for Economic Studies Universitas Katolik Parahyangan Bina Ekonomi Vol. 30 No. 1
(2026): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan 19-30
2026 DOI: 10.26593/xw5ha398 Accred : Sinta 4

PERAN BUDAYA KEUANGAN DALAM MEMEDIASI PENGARUH KEARIFAN LOKAL TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN

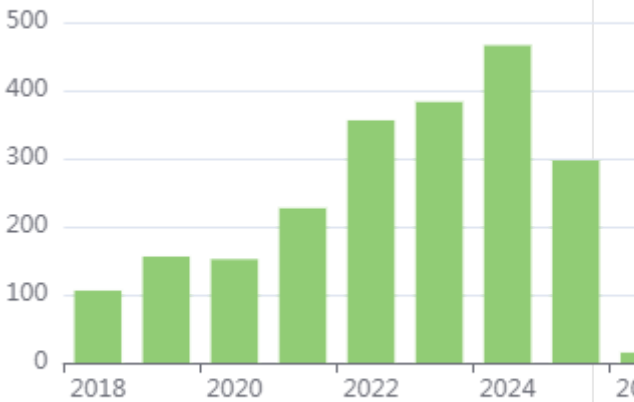
Center for Economic Studies Universitas Katolik Parahyangan Bina Ekonomi Vol. 30 No. 1
(2026): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan 31-43
2026 DOI: 10.26593/52s0bq26 Accred : Sinta 4

BRIDGING THE GAP: THE IMPACT OF E-SERVICE QUALITY AND USER TRUST ON LONG-TERM LOYALTY IN SHOPEE

Center for Economic Studies Universitas Katolik Parahyangan Bina Ekonomi Vol. 30 No. 1
(2026): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan 44-57
2026 DOI: 10.26593/c2k5c750 Accred : Sinta 4

DETERMINANTS OF MANUFACTURING FIRM VALUE: AN EMPIRICAL STUDY ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Citation Per Year By Google Scholar



Journal By Google Scholar

	All	Since 2021
Citation	2401	1745
h-index	22	18
i10-index	47	31

Center for Economic Studies Universitas Katolik Parahyangan  [Bina Ekonomi Vol. 30 No. 1 \(2026\): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan 58-71](#)
📅 2026 🗨️ [DOI: 10.26593/2xnbsa02](#) 🏆 [Accred : Sinta 4](#)

[KUALITAS PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN GOTO GROUP DAN IMPLIKASI MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN PLATFORM](#)

Center for Economic Studies Universitas Katolik Parahyangan  [Bina Ekonomi Vol. 30 No. 1 \(2026\): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan 72 - 85](#)
📅 2026 🗨️ [DOI: 10.26593/r4tpya47](#) 🏆 [Accred : Sinta 4](#)

[ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN PANGANDARAN](#)

Center for Economic Studies Universitas Katolik Parahyangan  [Bina Ekonomi Vol. 29 No. 1 \(2025\): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan 35-48](#)
📅 2025 🗨️ [DOI: 10.26593/be.v29i1.7163.%p](#) 🏆 [Accred : Sinta 4](#)

[MASA DEPAN ENERGI DAN EKONOMI: SEBUAH KAJIAN KONSUMSI ENERGI DI INDONESIA](#)

Center for Economic Studies Universitas Katolik Parahyangan  [Bina Ekonomi Vol. 29 No. 1 \(2025\): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan 1-15](#)
📅 2025 🗨️ [DOI: 10.26593/be.v29i1.7716.%p](#) 🏆 [Accred : Sinta 4](#)

[DAMPAK PERANG RUSIA-UKRAINA TERHADAP REAKSI PASAR MODAL DAN KINERJA SAHAM SUBSEKTOR FOOD AND BEVEREGE](#)

Center for Economic Studies Universitas Katolik Parahyangan  [Bina Ekonomi Vol. 29 No. 1 \(2025\): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan 16-34](#)
📅 2025 🗨️ [DOI: 10.26593/be.v29i1.7840.%p](#) 🏆 [Accred : Sinta 4](#)

[PENGARUH TOTAL PEMBIAYAAN,Â NPF, DAN BOPO TERHADAP LABA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-2023](#)

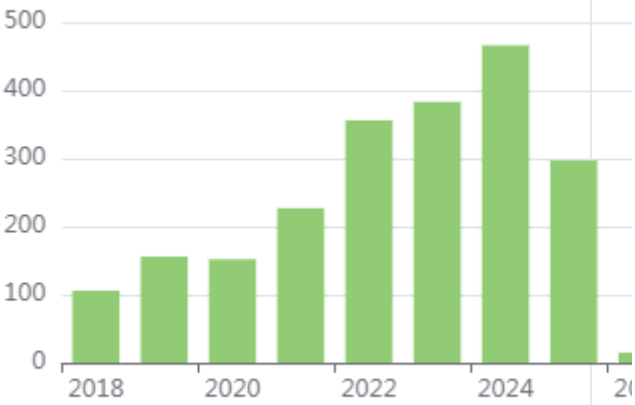
Center for Economic Studies Universitas Katolik Parahyangan  [Bina Ekonomi Vol. 29 No. 1 \(2025\): Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan 49-63](#)
📅 2025 🗨️ [DOI: 10.26593/be.v29i1.8121.%p](#) 🏆 [Accred : Sinta 4](#)

[View more ...](#)

Get More with
SINTA Insight

[Go to Insight](#)

Citation Per Year By Google Scholar



Journal By Google Scholar

	All	Since 2021
Citation	2401	1745
h-index	22	18
i10-index	47	31

About the Journal

Focus and Scope

Jurnal ini mewadahi karya tulis akademik hasil penelitian literatur maupun lapangan di bidang Ilmu **Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**, yang diharapkan dapat memperkaya pemahaman maupun alternatif solusi masalah ekonomi yang ada.

Peer Review Process

1. Redaksi Bina Ekonomi akan menelaah artikel untuk menentukan kelayakan artikel tersebut untuk diteruskan ke proses selanjutnya. Hasil penelaahan oleh Redaksi Bina Ekonomi menghasilkan tiga kemungkinan: layak diteruskan; layak diteruskan dengan perbaikan; atau tidak layak diteruskan ke proses selanjutnya.
2. Proses telaah oleh Mitra Bebestari akan dilakukan untuk artikel yang lolos seleksi Redaksi. untuk menentukan kelayakan artikel tersebut untuk diterbitkan. Proses penelaahan menghasilkan tiga kemungkinan: layak diterbitkan; layak diterbitkan dengan perbaikan; atau tidak layak diterbitkan.
3. Redaksi Bina Ekonomi menerapkan sistem *double blind review*, yang berarti tidak mengungkapkan nama penulis kepada pihak penelaah, dan juga tidak mengungkapkan kepada pihak penulis.
4. Waktu yang ditetapkan bagi penelaah untuk menelaah satu artikel diperkirakan sekitar 2 minggu. Walaupun begitu, perlu diperhatikan bahwa **Redaksi tidak dapat menjamin jangka waktu** setiap tahap dalam proses penerbitan sebuah artikel, karena melibatkan pihak ketiga.

Open Access Policy

This journal provides immediate open access to its content on the principle that making research freely available to the public supports a greater global exchange of knowledge.

Sponsors

- Parahyangan Catholic University (UNPAR)

Journal History

Pada awal tahun 1997, seiring makin banyaknya penelitian dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, maka dipandang perlu untuk menerbitkan jurnal sarana untuk melakukan diseminasi hasil-hasil penelitian tersebut. Dalam perkembangannya, jurnal BINA EKONOMI tidak hanya menjadi wadah bagi karya tulis ilmiah Fakultas Ekonomi UNPAR, tetapi juga dari institusi pendidikan tinggi lain di luar UNPAR.

Saat ini, 20 tahun setelah terbit pertama kali, BINA EKONOMI berusaha tetap konsisten untuk menjadi wadah karya ilmiah di bidang Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi dosen dan mahasiswa dari universitas-universitas di Indonesia.



sinta
Science and Technology Index



SERTIFIKAT

[Penyerahan Online](#)
[Dewan Editor](#)
[Mitra Bebestari](#)
[Petunjuk Penulisan](#)
[Fokus dan Ruang Lingkup](#)
[Pengalihan Hak Cipta](#)
[Panduan Submit](#)
[Etika Publikasi](#)

UKURAN HURUF

[Make font size smaller](#) [Make font size default](#) [Make font size larger](#)

PENGUNA

Nama Pengguna

Kata Sandi

☐ Ingat Saya

[OPEN JOURNAL SYSTEMS](#)

TEMPLATE & HAK CIPTA



Article template



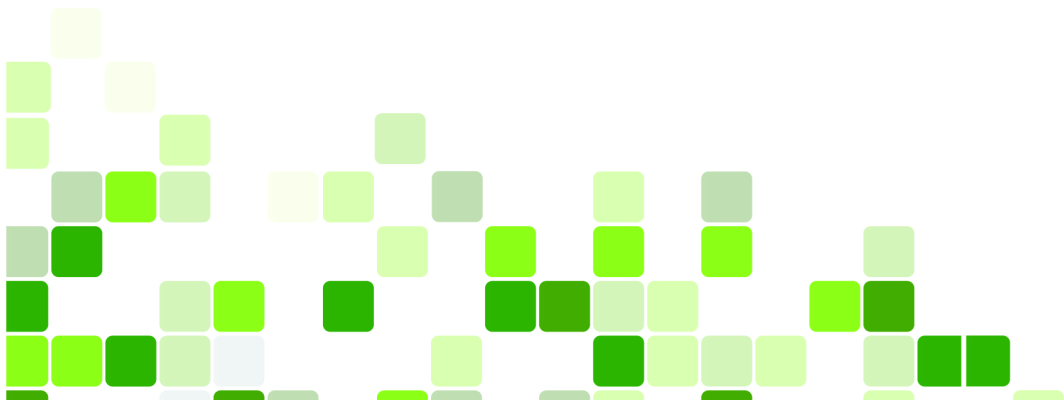
Copyright Transfer
Agreement Form

COVER TERBITAN

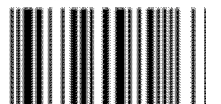


BINA EKONOMI

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan



ISSN 0853
E-ISSN 2442





ISSN (ONLINE)



ISSN (CETAK)



APLIKASI PENGELOLAAN PUSTAKA



NOTIFIKASI

Lihat

Langganan



VIEW MY STATS

INFORMASI

Untuk Pembaca

Untuk Penulis

Untuk Pustakawan

BAHASA

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

Explore

[Home](#)
[Focus & Scope](#)
[Current Issues](#)
[Archive](#)

For Authors

[Author Guidelines](#)
[Submission](#)

Policies

[Publication Ethics](#)
[Open Access Policy](#)
[Copyright & Licences](#)

Informations

[Editorial Team](#)
[Publishing Process](#)
[Peer Review Process](#)
[Article Template](#)

Search

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan by Universitas Katolik Parahyangan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Editorial Team

EDITOR IN CHIEF

- [Amelia Setiawan](#), Scoups id: 57196424580 Parahyangan Catholic University, Indonesia

EDITORIAL BOARD

- [Hamfri Djajadikerta](#), Scoups id: 57196196995 Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
- [Ivantia Savitri Mokoginta](#), Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
- [Januarita Hendrani](#), Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
- [Felisia Felisia](#), Universitas Katolik Parahyangan
- [Dian Fordian](#), Scopus ID:57224532344, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Indonesia
- [Yenny Sugiarti](#), SE., M.Ak., QIA, Universitas Surabaya

EDITORIAL ASSISTANT

- [Muhammad Iqbal](#), Parahyangan Catholic University, Indonesia
- [vinna rahmalia](#), Parahyangan Catholic University, Indonesi

BINA EKONOMI DI SINTA



SERTIFIKAT

[Penyerahan Online](#)
[Dewan Editor](#)
[Mitra Bebestari](#)
[Petunjuk Penulisan](#)
[Fokus dan Ruang Lingkup](#)
[Pengalihan Hak Cipta](#)
[Panduan Submit](#)
[Etika Publikasi](#)

UKURAN HURUF

PENGUNA

Nama Pengguna

Kata Sandi

☐ Ingat Saya

Login

OPEN JOURNAL SYSTEMS

TEMPLATE & HAK CIPTA



COVER TERBITAN

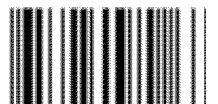


BINA EKONOMI

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan



ISSN 0853
E-ISSN 2442





ISSN (ONLINE)



ISSN (CETAK)



APLIKASI PENGELOLAAN PUSTAKA



NOTIFIKASI

Lihat

Langganan



VIEW MY STATS

INFORMASI

Untuk Pembaca

Untuk Penulis

Untuk Pustakawan

BAHASA

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

Explore

[Home](#)
[Focus & Scope](#)
[Current Issues](#)
[Archive](#)

For Authors

[Author Guidelines](#)
[Submission](#)

Policies

[Publication Ethics](#)
[Open Access Policy](#)
[Copyright & Licences](#)

Informations

[Editorial Team](#)
[Publishing Process](#)
[Peer Review Process](#)
[Article Template](#)

Search



PEDOMAN PENULISAN NASKAH

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

1. Naskah harus orisinal (bukan plagiat) dan belum pernah diterbitkan dalam jurnal lain dan tidak sedang dikirimkan ke jurnal lain (mengisi formulir Ethical Statement). kemiripan (similarity report) yang dapat diterima adalah maksimal 25%.
2. Naskah dibuat dalam format Microsoft Office Word versi 2007 dan setelahnya dan melakukan submission atau pendaftaran naskah melalui sistem Open Journal di <http://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi>
3. Seluruh bagian naskah (termasuk tabel, gambar, persamaan matematika) dibuat dalam format yang dapat diedit secara fleksibel oleh editor. Redaksi Bina Ekonomi meminta data yang digunakan dalam gambar untuk keperluan pengeditan.
4. Naskah harus ditulis sesuai template artikel. Seluruh bagian naskah dibuat di atas kertas berukuran A4, margin kiri 3 cm, atas 2 cm, kanan 2 cm, bawah 2 cm, diketik Cambria dengan ukuran huruf 11 pts, spasi 1,15, kecuali untuk bagian Judul dan Subjudul serta Abstrak. Paragraf dimulai dari batas kiri dan ditata dengan justified a jumlah kata sekitar 5.000-7.000 kata termasuk angka, tabel dan referensi.
5. Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa standar.
6. Gambar dan tabel ditampilkan dengan penomoran yang diketikkan mengurut untuk seluruh gambar dan tabel tanpa menuliskan nomor bab dengan menggunakan angka. Contoh: Gambar 1, Gambar 2, ..., dst. serta Tabel 1, Tabel 2, ..., dst. Judul untuk Gambar berada di bawah gambar, sedangkan judul untuk Tabel berada di atas tabel. Tabel berwarna hitam putih.
7. Sistem pengacuan Pustaka, cara pengutipan dan penyusunan Daftar Pustaka menggunakan aplikasi pengutipan standar Mendeley. Gaya selingkung baku menggunakan (American Psychological Association) referencing style. Ketentuan secara lengkap mengenai style tersebut dapat dilihat di situs <http://www.apastyle.org/> atau <http://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/01/>
8. Sistematisasi penulisan:
 1. Judul dan subjudul. Judul merupakan rumusan sangat singkat, informatif, dan menarik dengan tetap menjelaskan isi naskah, dibuat maksimal 14 kata. Judul di tengah dengan huruf Cambria 14 pts. Subjudul diketik rata kiri dengan nomor urut angka Arab dan huruf Cambria 12 pts. Jika ada sub-subjudul, penomoran format 1.1, 1.2, ..., dst.
 2. Nama penulis. Nama penulis ditampilkan lengkap tanpa gelar.
 3. Afiliasi/Lembaga. Ditampilkan untuk seluruh penulis.
 4. Berisi alamat email penulis korespondensi. Jika penulis lebih dari satu orang, cukup penulis korespondensinya saja.
 5. Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, menggunakan huruf Cambria ukuran 11 pts dan spasi 1, terdiri dari 100-250 kata dan dalam satu paragraf untuk menggambarkan esensi naskah yang memuat latar belakang, metode, hasil, dan kesimpulan, serta tersirat semua kata kunci.
 6. Kata kunci (keywords). Berisi antara 3-10 kata atau frasa yang mewakili topik yang dibahas, ditulis dengan huruf Cambria 11 pts.
 7. Klasifikasi JEL. Berisi 2-3 klasifikasi JEL dua digit yang disesuaikan dengan kata kunci.

Ketentuan secara lengkap mengenai klasifikasi tersebut dapat dilihat di situs <https://www.aeaweb.org/econlit/jelCodes.php> dan panduannya <https://www.aeaweb.org/jel/guide/jel.php>

9. Isi artikel. Terdiri atas beberapa subjudul, misalnya (tetapi tidak terbatas pada):
 1. Pendahuluan: ditulis secara efisien dan menggambarkan latar belakang, tujuan, dan pustaka yang mendukung;
 2. Tinjauan Pustaka: Isi Tinjauan Pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Sumber referensi harus mengandung 80% artikel jurnal, prosed penelitian dari sepuluh tahun terakhir.
 3. Metode dan data: dituangkan secara memadai sehingga penelitian dimungkinkan untuk dijadikan penelitian lebih lanjut oleh pembaca, terutama hal-hal yang model, prosedur, pengambilan dan pengolahan data;
 4. Pembahasan: berisi hasil yang didapat dari proses pengolahan data/analisis fakta berdasarkan metode yang digunakan, ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar disertai dengan penjelasan/interpretasi hasil;
 5. Simpulan: yang menggambarkan substansi hasil penelitian yang diperoleh, konsisten dengan tujuan penelitian, dan jika perlu, implikasi kebijakan yang sesuai penelitian.

Keterangan: penamaan subjudul dapat berbeda, sesuai dengan sifat tulisan; contoh yang digunakan di sini adalah nama subjudul untuk makalah sebagai laporan penelitian,

10. Daftar pustaka. Wajib menggunakan APA (*American Psychological Association*) referencing style. Jumlah referensi yang digunakan minimal 20 sumber, 80% diantaranya merupakan Pustaka primer yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir.

PROSES PENERBITAN NASKAH

1. Penulis mengirimkan naskah artikel yang sudah ditulis sesuai pedoman penulisan dan template Bina Ekonomi ke Redaksi Bina Ekonomi (catatan: pedoman penulisan Bina Ekonomi dapat diunduh di <http://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi>).
2. Redaksi Bina Ekonomi akan menelaah (review) artikel untuk menentukan apakah artikel tersebut layak diteruskan ke proses Hasil penelaahan oleh Redaksi Bina menghasilkan tiga kemungkinan: layak diteruskan atau layak diteruskan jika dilengkapi/diperbaiki atau tidak layak diteruskan, ke proses selanjutnya. Apabila artikel diteruskan, maka penulis harus menyerahkan surat pengalihan hak cipta (yang telah di-scan). Redaksi Bina Ekonomi tidak akan meneruskan proses review oleh Mitra penulis tidak menyerahkan surat pengalihan hak cipta.
3. Proses telaah (review) oleh Mitra Bestari akan dilakukan untuk artikel yang lolos seleksi Redaksi Bina Ekonomi, untuk menentukan apakah artikel layak diterbitkan atau diterbitkan dengan perbaikan atau tidak layak diterbitkan. Redaksi Bina Ekonomi menganut sistem double-blind review, artinya tidak mengungkapkan nama penulis ke penelaah, dan juga sebaliknya.
4. Redaksi Bina Ekonomi akan mengembalikan artikel beserta lembar evaluasi kepada penulis jika ada hal-hal yang perlu diperbaiki.
5. Penulis melakukan perbaikan berdasarkan hasil telaah Mitra Bestari, dan mengembalikan artikel yang sudah diperbaiki kepada Redaksi Bina Ekonomi, dalam waktu paling minggu setelah artikel dan hasil telaah Mitra Bestari diterima penulis.
6. Jika diperlukan, Redaksi Bina Ekonomi akan meneruskan artikel (yang sudah diperbaiki penulis) kepada Mitra Bestari untuk mendapatkan persetujuan dari Mitra Bestari kelayakan artikel. Pada tahap ini Mitra Bestari masih dapat memberikan penilaian tentang kelayakan artikel yang sudah diperbaiki penulis.
7. Naskah yang sudah dinyatakan layak terbit oleh Mitra Bestari akan melalui proses penyuntingan (editing); dan Redaksi Bina Ekonomi akan mengirimkan informasi berkaitan dengan jadwal penerbitan Bina Ekonomi yang akan memuat artikel tersebut

Catatan: Redaksi Bina Ekonomi tidak dapat menentukan jangka waktu setiap setiap tahap dalam proses penerbitan sebuah artikel.

BINA EKONOMI DI SINTA



SERTIFIKAT

[Penyerahan Online](#)

[Dewan Editor](#)

[Mitra Bebestari](#)

[Petunjuk Penulisan](#)

[Fokus dan Ruang Lingkup](#)

[Pengalihan Hak Cipta](#)

[Panduan Submit](#)

[Etika Publikasi](#)

UKURAN HURUF

[Make font size smaller](#) [Make font size default](#) [Make font size larger](#)

PENGUNA

Nama Pengguna

Kata Sandi

☐ Ingat Saya

OPEN JOURNAL SYSTEMS

TEMPLATE & HAK CIPTA



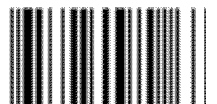


BINA EKONOMI

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan



ISSN 0853
E-ISSN 2442





ISSN (ONLINE)



ISSN (CETAK)



APLIKASI PENGELOLAAN PUSTAKA



NOTIFIKASI

Lihat

Langganan



VIEW MY STATS

INFORMASI

Untuk Pembaca

Untuk Penulis

Untuk Pustakawan

BAHASA

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

Explore

[Home](#)
[Focus & Scope](#)
[Current Issues](#)
[Archive](#)

For Authors

[Author Guidelines](#)
[Submission](#)

Policies

[Publication Ethics](#)
[Open Access Policy](#)
[Copyright & Licences](#)

Informations

[Editorial Team](#)
[Publishing Process](#)
[Peer Review Process](#)
[Article Template](#)

Search

Enter your keywords

Search



KUALITAS PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN GOTO GROUP DAN IMPLIKASI MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN PLATFORM

Tandori¹,

Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Annisatul Husna, Priya Swayanuar, Giovanni Battista Peter Johan, Lukas Purwoto, Antonius Sumarwan

Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

ABSTRACT

This article examines the quality of GoTo Group's sustainability disclosure and its managerial implications for platform firms. The research uses a qualitative document-based case study drawing on GoTo Group's Sustainability Reports for FY2022, FY2023, and FY2024, all of which were audited or externally verified, including verification by the Science-Based Targets Initiative for the FY2023 report. The analysis is structured around three indicators: measurability, verifiability, and information depth across environmental, social, and governance dimensions. The findings show that GoTo has developed a strong sustainability narrative, but the quality of its disclosure remains uneven. Environmental disclosure still relies heavily on relative metrics without sufficient absolute baselines. The carbon offset initiative (GoGreener) is not fully supported by clear information on fund allocation and independent verification. Social disclosure emphasizes inclusion and partner support, yet provides limited evidence on structural impacts on income stability and risk distribution. Governance disclosure also remains constrained by limited transparency regarding algorithmic mechanisms that are material to platform accountability. These findings suggest that sustainability disclosure in platform firms should be assessed not only by the strength of narrative communication, but also by the quality of indicators, the traceability of evidence, and the clarity of governance arrangements. The article's conceptual contribution lies in showing that sustainability legitimacy in platform firms depends on measurability, verifiability, and information depth as the basis for evaluating disclosure credibility.

Keywords: *sustainability disclosure quality; ESG reporting; corporate legitimacy; platform governance; GoTo Group*

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis kualitas pengungkapan keberlanjutan GoTo Group serta implikasi manajerial bagi perusahaan platform. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif berbasis dokumen dengan sumber data utama berupa Laporan Keberlanjutan GoTo Group periode FY2022, FY2023, dan FY2024 yang telah diaudit atau diverifikasi eksternal, termasuk verifikasi oleh *Science-Based Targets Initiative* pada laporan FY2023. Analisis difokuskan pada tiga indikator, yaitu keterukuran, keterverifikasian, dan kedalaman informasi, pada dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola. Temuan menunjukkan bahwa GoTo telah membangun narasi keberlanjutan yang kuat secara komunikatif, tetapi kualitas pengungkapannya belum merata. Dimensi lingkungan masih didominasi metrik relatif tanpa basis absolut yang memadai. Inisiatif pengimbangan karbon (*carbon offsetting*) melalui GoGreener belum sepenuhnya ditopang informasi alokasi dana dan verifikasi independen. Dimensi sosial menonjolkan inklusi dan dukungan kepada mitra, tetapi belum menjelaskan secara memadai dampak struktural terhadap stabilitas pendapatan dan distribusi risiko. Dimensi tata kelola juga masih dibatasi keterbatasan informasi mengenai manajemen algoritmik (*algorithmic management*) yang material bagi akuntabilitas platform. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan keberlanjutan

¹ tandori.yk@gmail.com

perusahaan platform perlu dinilai bukan hanya dari kekuatan narasinya, melainkan juga dari mutu indikator, keterlacakan bukti, dan kejelasan tata kelola yang menopangnya. Kontribusi artikel ini terletak pada penegasan bahwa legitimasi keberlanjutan perusahaan platform bergantung pada keterukuran, keterverifikasi, dan kedalaman informasi sebagai dasar evaluasi atas kredibilitas pengungkapan.

Kata kunci: kualitas pengungkapan keberlanjutan; pelaporan ESG; legitimasi perusahaan; tata kelola platform; GoTo Group

Klasifikasi JEL: M14; M31; L25

1. PENDAHULUAN

Perusahaan platform telah menjadi aktor sentral di pasar kontemporer karena menghubungkan mobilitas, perdagangan, pembayaran, dan jasa berbasis data di dalam satu ekosistem. Penilaian terhadap perusahaan semacam ini tidak lagi berhenti pada pertumbuhan pengguna, inovasi layanan, atau ekspansi pasar. Investor, regulator, dan publik menilai bagaimana perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola. Kualitas pengungkapan keberlanjutan karena itu menjadi isu strategis, terutama karena mutu disclosure berhubungan dengan penilaian pasar, legitimasi organisasi, dan persepsi nilai perusahaan (Christensen et al., 2021; Fatemi et al., 2018). Relevansinya lebih kuat pada perusahaan platform karena jejak lingkungan, risiko sosial, dan persoalan tata kelola melekat pada mobilitas, logistik, data, dan manajemen algoritmik yang mengatur interaksi para pelaku ekosistem (van Doorn & Badger, 2020).

GoTo Group menawarkan kasus yang penting untuk dianalisis. GoTo merupakan salah satu ekosistem platform digital terbesar di Indonesia dan telah menempatkan keberlanjutan sebagai bagian dari identitas korporasinya melalui agenda "*Three Zeroes*". Posisi ini membuat narasi keberlanjutan GoTo bekerja bukan sekadar sebagai pelengkap pelaporan, melainkan sebagai bagian dari arsitektur legitimasi perusahaan. Persoalan analitis muncul ketika klaim yang tampak kuat di ruang publik masih menyisakan pertanyaan mengenai basis absolut, jalur verifikasi, distribusi manfaat, dan kejelasan tata kelola.

Literatur menyediakan tiga pijakan utama. Riset pemasaran keberlanjutan menegaskan bahwa pencitraan yang bertanggung jawab tidak dapat dipisahkan dari perilaku organisasi dan kredibilitas pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Kemper & Ballantine, 2019; White et al., 2019). Kajian *greenwashing* menunjukkan bahwa risiko utama sering muncul melalui pengungkapan selektif (*selective disclosure*), ambiguitas, dan klaim yang tidak mudah diverifikasi (de Freitas Netto et al., 2020; Marquis et al., 2016; Munir & Mohan, 2022; Seele & Gatti, 2017). Literatur ekonomi platform menambahkan bahwa visibilitas, asimetri informasi, dan kontrol algoritmik membentuk struktur kerja serta tata kelola yang material bagi kredibilitas klaim keberlanjutan (Kellogg et al., 2020; Newlands, 2021; Vallas & Schor, 2020). Hubungan ketiga literatur tersebut masih belum banyak diuji pada perusahaan platform di pasar berkembang.

Pembahasan berikut menata penelitian terdahulu ke dalam tiga rumpun, yaitu pelaporan keberlanjutan dan legitimasi perusahaan, kajian *greenwashing*, serta studi ekonomi platform. Susunan ini dipakai untuk menghubungkan teori dan temuan riset terdahulu dengan indikator analitis yang digunakan pada bagian pembahasan.

Kajian mutakhir telah menggeser pemasaran keberlanjutan dari fokus sempit pada promosi hijau menuju perhatian yang lebih luas mengenai keselarasan antara penciptaan nilai,

komunikasi dengan pemangku kepentingan, dan tanggung jawab sosial serta lingkungan jangka panjang. Kemper dan Ballantine (2019) menegaskan bahwa pemasaran keberlanjutan tidak boleh direduksi menjadi latihan pencitraan, sedangkan White et al. (2019), Bhattacharyya (2023), dan Pham et al. (2024) menunjukkan bahwa efektivitas klaim keberlanjutan bergantung pada kredibilitas, dukungan institusional, dan integrasinya dengan strategi organisasi. Relevansi argumen ini tinggi pada perusahaan platform karena perusahaan semacam itu tidak sekadar menjual produk, melainkan mengorkestrasi ekosistem yang melibatkan konsumen, pekerja, pelaku usaha, logistik, dan tata kelola digital.

Artikel ini memperlakukan pemasaran keberlanjutan sebagai praktik organisasi yang diperdebatkan, bukan kategori komunikasi yang netral. Keberlanjutan yang tampak (*visible sustainability*) merujuk pada klaim yang mudah dikomunikasikan dan bermanfaat bagi reputasi, tetapi lemah dukungan bukti transparannya mengenai dampak material. Keberlanjutan yang mendalam (*deep sustainability*) merujuk pada perubahan organisasi yang mengubah operasi bisnis, mendistribusikan tanggung jawab secara lebih jelas, dan menghasilkan konsekuensi lingkungan atau sosial yang terukur. Pembedaan ini dipakai sebagai alat analitis untuk menilai apakah klaim platform berhenti pada visibilitas simbolik atau telah bergerak ke reformasi substantif.

Rumpun kedua menempatkan literatur *greenwashing* sebagai lensa untuk membaca pengungkapan selektif, ambiguitas data, serta hambatan verifikasi eksternal.

Literatur *greenwashing* memberikan pintu masuk yang paling jelas untuk membedakan komitmen simbolik dari transformasi substantif. Marquis, Toffel, dan Zhou (2016) menunjukkan bahwa *greenwashing* bukan sekadar persoalan klaim palsu, melainkan juga pengungkapan selektif (*selective disclosure*) ketika perusahaan menampilkan indikator yang menguntungkan sambil menahan informasi yang diperlukan untuk menilai kinerjanya secara utuh. Seele dan Gatti (2017), de Freitas Netto et al. (2020), Bernini et al. (2024), serta Munir dan Mohan (2022) memperlihatkan bahwa *greenwashing* kerap bekerja melalui ambiguitas, fragmentasi data, dan klaim yang sulit diverifikasi. Fokus analitisnya karena itu bergeser dari pertanyaan apakah perusahaan berbohong ke pertanyaan apakah arsitektur pengungkapannya memungkinkan penelaahan yang bermakna.

Kajian mengenai keheningan strategis (*strategic silence*) memperdalam argumen tersebut. Carlos dan Lewis (2018) menunjukkan bahwa perusahaan dapat menahan informasi tertentu untuk menghindari tuduhan hipokrisi. Atas dasar itu, artikel ini memakai konsep opasitas strategis (*strategic opacity*) untuk menjelaskan pengelolaan visibilitas informasi melalui pengungkapan selektif (*selective disclosure*), metrik yang ambigu, dan penahanan data yang relevan secara material. Perusahaan tetap tampak transparan secara formal, tetapi evaluasi substantif atas klaim keberlanjutannya tetap terhambat.

Rumpun ketiga menempatkan tata kelola platform dan manajemen algoritmik sebagai isu material ESG yang menentukan kredibilitas klaim keberlanjutan pada perusahaan platform.

Ekonomi platform menambah lapisan kompleksitas baru bagi evaluasi keberlanjutan karena penciptaan nilai dimediasi oleh data, algoritma, dan koordinasi jaringan, bukan oleh rantai produksi linear yang konvensional. Sutherland dan Jarrahi (2018), Vallas dan Schor (2020), serta van Doorn dan Badger (2020) menunjukkan bahwa perusahaan platform harus dipahami melalui cara perusahaan menyusun relasi kerja, akses pasar, dan asimetri informasi. Relevansinya bagi riset keberlanjutan sangat besar karena dimensi sosial dan tata kelola bisnis platform tidak dapat dipisahkan dari kontrol atas visibilitas, klasifikasi, dan koordinasi.

Riset mengenai kerja *gig* memperlihatkan bahwa tata kelola platform (*platform governance*) sering bergantung pada sistem manajemen algoritmik (*algorithmic management*) yang opak. Wood et al. (2019), Gandini (2019), Kellogg et al. (2020), Duggan et al. (2023), Huang (2023), Duggan et al. (2023), Cini (2023), dan Newlands (2021) sama sama menekankan bahwa algoritma memengaruhi alokasi tugas, penilaian, variasi pendapatan, disiplin, dan visibilitas pekerja. Implikasinya bagi artikel ini ialah bahwa analisis keberlanjutan pada perusahaan platform harus mencakup opasitas tata kelola, bukan hanya komunikasi lingkungan, karena dimensi sosial ESG tidak dapat dipisahkan dari asimetri informasi yang tertanam di sistem manajemen platform.

Sintesis ketiga rumpun tersebut dirumuskan sebagai kerangka evaluatif untuk menilai kualitas pengungkapan keberlanjutan pada kasus GoTo Group.

Kerangka analitis artikel ini menggabungkan ketiga literatur tersebut ke dalam satu lensa evaluatif. Narasi keberlanjutan GoTo dinilai melalui tiga indikator keberlanjutan yang tampak, yaitu prominensi simbolik, keterverifikasian yang terbatas, dan kedalaman struktural yang lemah. Keberlanjutan yang mendalam, sebaliknya, ditandai oleh metrik absolut yang transparan, klaim yang dapat diverifikasi secara eksternal, dan reformasi yang secara material mengubah insentif organisasi atau kondisi para pemangku kepentingan. Opasitas strategis (*strategic opacity*) berfungsi sebagai mekanisme penghubung yang menjelaskan cara platform dapat tampak aktif dan berkelanjutan, tetapi tetap membatasi penelaahan eksternal yang bermakna.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas pengungkapan keberlanjutan GoTo Group pada dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta menjelaskan implikasi manajerial ketika kekuatan narasi tidak sepenuhnya ditopang oleh kualitas informasi. Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang menghubungkan pelaporan keberlanjutan, risiko *greenwashing*, dan tata kelola platform untuk menilai mutu pengungkapan perusahaan platform di pasar berkembang. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif berbasis dokumen untuk menelaah laporan keberlanjutan, pengungkapan ESG, komunikasi korporasi, dan sumber pendukung terpilih. Fokus telaah diarahkan pada cara GoTo membangun klaim keberlanjutan, sejauh mana klaim tersebut memenuhi tuntutan keterukuran, keterverifikasian, dan kedalaman informasi, serta implikasi manajerial yang muncul ketika narasi lebih kuat daripada bukti pendukungnya.

Nilai tambah penelitian ini juga terletak pada pembacaan lintas periode pelaporan. Perbandingan FY2022, FY2023, dan FY2024 memungkinkan penelitian menilai arah evolusi narasi korporasi, terutama apakah perusahaan bergerak dari komitmen menuju ukuran yang lebih dapat ditelusuri dan dari pesan umum menuju bukti yang lebih dapat diverifikasi.

Kontribusi artikel ini terletak pada penghubungan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), legitimasi perusahaan (*corporate legitimacy*), dan tata kelola platform (*platform governance*) untuk membaca kualitas pengungkapan perusahaan platform; penyajian studi kasus mendalam atas GoTo Group; serta penegasan bahwa legitimasi keberlanjutan perusahaan platform bergantung pada kualitas metrik, keterverifikasian, dan kejelasan tata kelola. Atas dasar itu, artikel bergerak ke metode, hasil dan pembahasan, serta simpulan.

2. METODE DAN DATA

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif (Stake, 1995; Yin, 2018). Pilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada penilaian mutu pengungkapan keberlanjutan sebagai praktik representasi korporasi, bukan pada pengujian hubungan kausal

antarkonstruksi pada sampel besar. Studi kasus memungkinkan penelaahan yang intensif terhadap satu konteks organisasi yang kaya secara teoretis. Analisis dilakukan secara kritis dengan membandingkan klaim keberlanjutan yang dipublikasikan perusahaan dengan kualitas bukti, kelengkapan informasi, dan tingkat akuntabilitas yang menyertainya. Kerangka tersebut menempatkan dokumen korporasi bukan hanya sebagai sumber informasi, melainkan sebagai objek analisis yang merekam cara perusahaan membangun legitimasi melalui pilihan narasi, indikator, dan cakupan pengungkapan.

GoTo dipilih sebagai kasus fokus karena memadukan mobilitas, perdagangan, dan layanan keuangan digital di dalam satu struktur korporasi, telah mengartikulasikan agenda keberlanjutan yang dikenali publik, dan memungkinkan klaim lingkungan, pengaturan tenaga kerja, serta persoalan tata kelola dianalisis secara terpadu. Signifikansi kasus ini bersifat analitis, bukan representatif secara statistik. Tujuan penelitian bukan menggeneralisasi semua platform digital, melainkan memakai GoTo sebagai kasus yang kaya secara teoretis untuk memeriksa dinamika keberlanjutan yang tampak, keberlanjutan yang mendalam, dan opasitas strategis (*strategic opacity*).

Sumber data primer penelitian ini adalah tiga Laporan Keberlanjutan GoTo Group, yaitu FY2022 yang dipublikasikan pada 12 Mei 2023, FY2023 yang dipublikasikan pada 25 April 2024, dan FY2024 yang dipublikasikan pada 28 April 2025 (GoTo Group, 2023, 2024, 2025). Ketiga laporan tersebut diperlakukan sebagai artefak pengungkapan resmi yang mengikat secara reputasional karena memuat klaim kinerja, target, dan narasi ESG yang ditujukan kepada publik, investor, dan pemangku kepentingan lain. Laporan FY2023 secara eksplisit menyatakan bahwa target dekarbonisasi Nol Emisi GoTo telah menerima verifikasi dari Science Based Targets initiative (GoTo Group, 2024, p. 10).

Dokumen pendukung terpilih meliputi prospektus penawaran umum perdana GoTo tahun 2022, siaran pers resmi perusahaan terkait inisiatif keberlanjutan, publikasi korporasi pada kanal GoTo Stories, dan bahan publik lain yang relevan untuk menguji konsistensi antara klaim publik dan pengungkapan formal. Laporan keberlanjutan dianalisis sebagai artefak pengungkapan resmi, sedangkan dokumen pendukung dipakai sebagai tolok ukur kontekstual untuk menilai konsistensi, kekuatan bukti, dan area ketika klaim perusahaan dibiarkan menggantung secara material.

Penelitian ini sengaja memberi bobot lebih besar pada laporan keberlanjutan dibandingkan bahan promosi perusahaan lain karena laporan tersebut lebih mengikat secara reputasional, lebih sistematis, dan lebih dekat dengan ekspektasi investor. Siaran pers dan cerita korporasi dipakai untuk melihat apakah perusahaan menonjolkan tema tertentu lebih kuat di ruang publik dibandingkan di dokumen pelaporan resmi.

Analisis dilakukan melalui empat tahap yang saling berkaitan. Tahap pertama mengidentifikasi klaim keberlanjutan yang berulang pada dokumen utama dan dokumen pendukung. Tahap kedua mengelompokkan klaim tersebut ke dalam dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola serta ke dalam area isu yang paling material bagi karakter perusahaan platform. Tahap ketiga menilai setiap klaim berdasarkan tiga indikator analitis, yaitu keterukuran, keterverifikasian, dan kedalaman informasi. Keterukuran merujuk pada tersedianya basis angka, pembandingan, atau parameter yang memungkinkan evaluasi yang jelas. Keterverifikasian merujuk pada ada tidaknya dukungan metodologis, rujukan sumber, atau validasi eksternal atas klaim yang disampaikan. Kedalaman informasi merujuk pada sejauh mana pengungkapan menjelaskan dampak substantif, mekanisme operasional, dan implikasi struktural dari klaim tersebut. Dalam

penerapannya, setiap klaim ditelaah dengan menanyakan apakah laporan menyediakan ukuran yang dapat dibandingkan, apakah klaim tersebut dapat ditelusuri ke sumber atau verifikasi yang jelas, dan apakah informasi yang disajikan menjelaskan dampak serta mekanisme yang relevan secara substantif. Klaim yang tidak menyediakan ukuran pembanding, sumber verifikasi, atau penjelasan dampak substantif diperlakukan sebagai pengungkapan yang lemah pada indikator terkait. Tahap keempat menafsirkan pola ambiguitas, penghilangan, dan visibilitas yang dikelola melalui lensa keberlanjutan yang tampak, keberlanjutan yang mendalam, dan opasitas strategis (*strategic opacity*).

Informasi yang hilang atau tidak lengkap tidak diperlakukan semata mata sebagai keterbatasan dataset. Ketiadaan informasi material yang berulang pada area yang paling membutuhkan evaluasi eksternal diperlakukan sebagai temuan analitis, sepanjang kekosongan tersebut membatasi kemampuan pemangku kepentingan untuk menilai kredibilitas, skala, dan kedalaman substantif klaim keberlanjutan. Setiap klaim kuantitatif pada bagian hasil dan pembahasan karena itu dirujuk ke halaman spesifik dalam laporan keberlanjutan atau dokumen pendukung yang relevan.

Penelitian ini juga memakai logika perbandingan internal antarlaporan. Klaim yang muncul pada FY2024 tidak langsung dianggap sebagai peningkatan kualitas pengungkapan hanya karena tampil lebih banyak atau lebih rinci. Klaim tersebut dibandingkan dengan kategori informasi yang tersedia pada FY2022 dan FY2023 untuk melihat apakah perusahaan menambah basis pembanding, memperjelas metodologi, atau sekadar memperluas repertori naratif. Cara baca ini penting agar perubahan desain pelaporan tidak keliru dipahami sebagai perubahan mutu akuntabilitas.

Tiga kategori analitis memandu penafsiran, yaitu keberlanjutan yang tampak, keberlanjutan yang mendalam, dan opasitas strategis (*strategic opacity*). Keberlanjutan yang tampak merujuk pada pengungkapan yang kuat secara naratif dan simbolik, tetapi terbatas pada sisi keterukuran, keterverifikasi, atau kedalaman informasi. Keberlanjutan yang mendalam merujuk pada pengungkapan yang didukung ukuran yang jelas, bukti yang dapat ditelusuri, serta penjelasan substantif mengenai dampak dan perubahan struktural yang dihasilkan. Opasitas strategis dipakai untuk membaca kondisi ketika perusahaan tetap terlihat aktif dan responsif secara komunikatif, tetapi membatasi akses pemangku kepentingan terhadap informasi yang paling material untuk menilai akuntabilitasnya. Ketiga kategori ini tidak dipakai sebagai klasifikasi yang tertutup, melainkan sebagai alat tafsir untuk menilai posisi relatif setiap klaim pada spektrum antara visibilitas simbolik dan akuntabilitas substantif.

Penelitian ini memperkuat keandalan analitis melalui triangulasi sumber pada sejumlah dokumen korporasi dan bahan eksternal terpilih. Pemeriksaan konsistensi dilakukan dengan membandingkan klaim yang berulang lintas periode pelaporan dan dengan menilai apakah narasi publik disertai penjelasan metodologis yang memadai. Kontribusinya terletak pada evaluasi mengenai cara keberlanjutan direpresentasikan, dibuktikan, dan dikelola melalui praktik pengungkapan.

Penelitian ini sepenuhnya bergantung pada dokumen yang dipublikasikan secara terbuka oleh GoTo Group dan sumber pendukung terpilih. Akses ke data operasional internal yang bersifat rahasia, seperti rincian alokasi dana GoGreener per proyek, logika algoritmik penugasan pesanan, atau kontrak kerja dengan mitra pengemudi, tidak tersedia. Analisis ini karena itu tidak dimaksudkan untuk mengukur kinerja absolut GoTo, melainkan untuk menilai kualitas pengungkapan sebagaimana disajikan kepada publik. Ketergantungan pada dokumen publik juga

membuat penelitian ini tidak dapat menangkap secara langsung maksud manajerial atau persepsi pemangku kepentingan melalui wawancara maupun survei, sehingga temuannya bersifat interpretatif, bukan kausal.

3. PEMBAHASAN

Narasi lingkungan GoTo bertumpu kuat pada transisi menuju kendaraan listrik. Laporan Keberlanjutan FY2023 menonjolkan peningkatan armada kendaraan listrik GoTo empat kali lipat dari awal tahun, sedangkan FY2024 menyatakan bahwa lebih dari 6.500 mitra pengemudi aktif bulanan telah menggunakan kendaraan listrik dan armada kendaraan listrik Gojek tumbuh lebih dari tiga kali lipat, melampaui target 2024 (GoTo Group, 2024, p. 10, 2025, p. 23). Angka ini efektif sebagai sinyal reputasional, tetapi nilai analitisnya tetap terbatas karena laporan tidak mengungkap basis awal kenaikan tersebut, proporsi pengguna kendaraan listrik terhadap seluruh basis mitra, maupun distribusinya menurut wilayah dan jenis layanan. Ketika angka itu dibaca bersama basis pengemudi 3,1 juta pada FY2023 dan 3,3 juta pada FY2024, signifikansi lingkungan transisi tersebut tetap belum pasti (GoTo Group, 2024, p. 10, 2025, p. 94).

Pola yang sama muncul pada pelaporan emisi. GoTo melaporkan penurunan intensitas emisi GRK per kilometer sebesar 1,11 persen dibandingkan tahun sebelumnya dan penurunan 7,14 persen pada intensitas emisi per rupiah pendapatan bersih (GoTo Group, 2025, p. 45). Metrik intensitas berguna untuk membaca efisiensi, tetapi tidak cukup untuk menilai dampak lingkungan total pada bisnis platform yang bertumbuh melalui skala. Tanpa data emisi absolut yang transparan, terutama yang terkait dengan operasi mitra, pemangku kepentingan tidak dapat memastikan apakah jejak karbon total perusahaan menurun, stabil, atau justru meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa narasi lingkungan GoTo lebih dekat dengan keberlanjutan yang tampak, yaitu kuat secara simbolik tetapi terbatas pada area yang paling menentukan bagi evaluasi substantif.

Pembacaan lintas FY2022 sampai FY2024 memperlihatkan pola yang cukup konsisten. Bahasa pelaporan bergerak dari penekanan pada komitmen dan arah kebijakan menuju penonjolan capaian yang tampak lebih terukur, tetapi pergeseran itu belum sepenuhnya disertai pembukaan data dasar yang dibutuhkan untuk evaluasi independen. Artinya, kematangan naratif meningkat lebih cepat daripada kematangan basis buktinya. Situasi ini penting secara manajerial karena perusahaan dapat keliru menganggap bahwa penambahan angka otomatis memperkuat kredibilitas, padahal angka tanpa konteks dasar justru dapat menambah ruang skeptisisme ketika dibaca oleh investor, regulator, atau peneliti yang menuntut keterlacakan.

Masalah ini semakin relevan karena elektrifikasi pada perusahaan platform memiliki dua lapisan evaluasi sekaligus. Lapisan pertama menyangkut dampak lingkungan total perusahaan. Lapisan kedua menyangkut distribusi biaya dan manfaat transisi kepada mitra pengemudi. Pengungkapan yang hanya menonjolkan kenaikan jumlah pengguna kendaraan listrik tidak cukup untuk menjawab kedua lapisan tersebut. Pembaca juga membutuhkan kejelasan mengenai porsi armada aktif, tingkat utilisasi kendaraan listrik, pengaruhnya terhadap emisi absolut, dan hubungan antara transisi teknologi dengan struktur biaya mitra. Tanpa informasi itu, elektrifikasi tetap lebih mudah dibaca sebagai simbol modernisasi hijau daripada sebagai bukti dekarbonisasi yang dapat diuji.

Pola opasitas strategis (*strategic opacity*) tampak lebih jelas pada GoGreener, yaitu fitur pengimbangan karbon yang ditawarkan kepada pengguna sebagai saluran kontribusi iklim sukarela. Laporan FY2024 menyatakan bahwa Rp23 miliar dana konsumen telah disalurkan untuk penanaman pohon, konservasi hutan, dan dampak komunitas melalui GoGreener, lebih dari 239.000 pohon ditanam sepanjang 2024, dan pengguna aktif GoGreener mencapai 1,7 juta dengan pertumbuhan lebih dari 70 persen *year on year* (GoTo Group, 2025, pp. 23, 50). Pengungkapan ini menunjukkan skala partisipasi, tetapi tetap berhenti pada level agregat.

Masalah utama terletak pada arus keuangan, pembentukan dampak, dan verifikasi. Laporan tidak memecah alokasi dana per proyek, proporsi biaya administratif, dasar perhitungan dampak per rupiah yang dihimpun, maupun hubungan yang transparan antara kontribusi pengguna dan hasil karbon yang diklaim. Keterbatasan ini penting karena literatur *greenwashing* menunjukkan bahwa klaim keberlanjutan sering bermasalah bukan semata karena isinya keliru, melainkan karena informasi yang disediakan terlalu selektif, ambigu, atau tidak cukup dapat diuji oleh pihak luar (de Freitas Netto et al., 2020; Marquis et al., 2016; Seele & Gatti, 2017). Temuan pada GoGreener menunjukkan pola yang sejalan. Bahan yang ditelaah belum menyediakan bukti yang jelas mengenai validasi pihak ketiga berdasarkan standar karbon yang diakui luas untuk proyek yang terkait dengan fitur tersebut. Ketiadaan ini tidak otomatis membuktikan bahwa program itu tidak berdampak, tetapi membuat klaimnya belum dapat divalidasi dari luar dengan keyakinan yang memadai. Posisi GoGreener karena itu masih lebih dekat dengan keberlanjutan yang tampak daripada keberlanjutan yang mendalam.

Perlu ditekankan bahwa fitur pengimbangan karbon yang melekat langsung pada antarmuka transaksi memiliki konsekuensi akuntabilitas yang lebih tinggi dibandingkan kampanye keberlanjutan yang bersifat umum. Konsumen tidak hanya menerima pesan, melainkan diminta mengambil keputusan moneter yang diasosiasikan dengan dampak iklim tertentu. Hubungan antara uang yang dibayarkan, proyek yang didanai, dan hasil lingkungan yang dijanjikan karena itu seharusnya dapat dijelaskan secara jauh lebih presisi. Jika hubungan tersebut dibiarkan berada pada level agregat, perusahaan memperoleh manfaat reputasional dari partisipasi iklim pengguna tanpa membuka struktur akuntabilitas yang sepadan.

Keterbatasan pengungkapan GoGreener juga memperlihatkan pergeseran locus legitimasi. Legitimasi tidak lagi semata mata dibangun melalui klaim bahwa perusahaan memiliki strategi iklim, tetapi melalui kemampuan perusahaan menciptakan pengalaman partisipatif yang membuat pengguna merasa ikut bertindak. Keberhasilan fitur semacam GoGreener dapat diukur dari dua hal, yaitu adopsi konsumen dan validitas dampak. Laporan GoTo tampak jauh lebih kuat pada dimensi pertama daripada dimensi kedua.

Dimensi sosial komunikasi keberlanjutan GoTo dirumuskan melalui narasi inklusi, pemberdayaan, dan kesempatan ber hambatan rendah, terutama di bawah payung "*Zero Barriers*". GoTo memang menciptakan akses pasar dan peluang pendapatan bagi banyak pengemudi, pedagang, dan usaha kecil. Pertanyaan kritisnya bukan lagi apakah akses tersedia, melainkan apakah akses tersebut menghasilkan keberlanjutan sosial yang mengurangi kerentanan struktural, bukan sekadar memperluas partisipasi di sistem yang sarat risiko.

Laporan FY2024 menyatakan bahwa GoTo bekerja sama dengan 3,3 juta mitra pengemudi dan 2,2 juta UMKM GoFood, serta bahwa pendapatan mitra meningkat 12 persen untuk pengemudi roda dua dan 5 persen untuk pengemudi roda empat (GoTo Group, 2025, p. 94). Angka ini memperlihatkan skala agenda sosial GoTo, tetapi laporan tidak menjelaskan secara memadai basis perbandingan, sebaran manfaat, variasi regional, maupun perbedaan antara rata rata dan

median pendapatan. Kekosongan tersebut membuat pembaca tidak dapat menilai apakah kenaikan yang dilaporkan bersifat merata, berkelanjutan, dan cukup berarti untuk mengurangi prekariat.

Dokumen yang ditelaah menunjukkan bahwa agenda sosial GoTo masih cenderung programatik dan suportif, belum sepenuhnya reformis secara struktural. Pelatihan, literasi keuangan, dan program inklusi memang bisa memberikan manfaat bagi pekerja secara individu, tetapi manfaat itu tidak dengan sendirinya mengubah kondisi mendasar yang membuat kerja platform tetap rapuh, tidak pasti, dan sarat pemindahan risiko kepada pekerja. Literatur empiris menunjukkan bahwa persoalan utama dalam kerja *gig* terletak pada ketidakstabilan pendapatan, pemindahan risiko operasional kepada pekerja, serta ketergantungan pada sistem platform yang mengatur akses kerja dan insentif secara sepihak (Gandini, 2019; Kellogg et al., 2020; Vallas & Schor, 2020; Wood et al., 2019). Temuan pada kasus GoTo bergerak pada arah yang sama. Narasi sosial perusahaan tampak lebih kuat pada penyediaan akses, pelatihan, dan dukungan partisipasi daripada pada pembuktian mengenai perubahan struktur risiko yang dihadapi mitra. Narasi elektrifikasi juga belum dapat dibaca sebagai keuntungan sosial yang pasti karena komponen biaya kunci, termasuk biaya tukar baterai, biaya sewa, dan beban pemeliharaan pada skema kemitraan, belum diungkapkan secara transparan. Klaim keberlanjutan sosial karena itu masih belum lengkap dari sisi bukti struktural.

Keterbatasan utama pengungkapan sosial GoTo sesungguhnya tidak terletak pada ketiadaan angka, melainkan pada ketiadaan indikator yang paling dekat dengan pengalaman ketidakpastian mitra. Laporan belum membuka data mengenai volatilitas pendapatan, jam kerja yang diperlukan untuk mencapai tingkat pendapatan tertentu, tingkat keluar masuk mitra, biaya operasional bersih setelah komisi dan pengeluaran utama, atau akses yang efektif terhadap mekanisme keberatan dan pemulihan. Tanpa indikator semacam ini, keberlanjutan sosial mudah direduksi menjadi perluasan akses pasar, padahal prekariat platform justru lahir dari kombinasi akses, ketergantungan, dan ketidakpastian yang dialami secara simultan.

Pembacaan ini juga penting bagi posisi UMKM di ekosistem GoTo. Keterlibatan jutaan UMKM GoFood memang menunjukkan jangkauan platform yang sangat besar. Ukuran tersebut tetap belum menjelaskan kualitas relasi ekonomi yang terbentuk. Pengungkapan akan jauh lebih kuat apabila laporan menjelaskan tingkat retensi usaha kecil, perubahan margin bersih, ketergantungan pada promosi platform, atau variasi manfaat antara pelaku usaha mikro dan usaha yang telah mapan. Narasi inklusi saat ini masih lebih kuat pada sisi kuantitas partisipan daripada pada kualitas keberlanjutan ekonominya.

Implikasi manajerial dari temuan ini cukup tajam. Jika perusahaan platform ingin menjadikan inklusi sebagai pilar legitimasi jangka panjang, perusahaan tidak cukup menampilkan banyaknya mitra, pelatihan, dan cerita keberhasilan individual. Perusahaan perlu menunjukkan apakah arsitektur bisnisnya memperbaiki prediktabilitas pendapatan, menurunkan kerentanan terhadap perubahan insentif, dan memberi ruang pemulihan ketika terjadi sengketa atau penurunan performa. Tanpa pembuktian pada level tersebut, komunikasi sosial akan tetap dibaca sebagai dukungan periferik terhadap sistem kerja yang struktur risikonya tidak banyak berubah.

Dimensi tata kelola merupakan area yang paling jelas memperlihatkan argumen inti artikel ini mengenai opasitas strategis (*strategic opacity*). Bahan keberlanjutan GoTo menonjolkan inklusi, inovasi, dan pertumbuhan yang bertanggung jawab, tetapi hanya memberikan sedikit gambaran mengenai sistem algoritmik yang membentuk kehidupan para mitra. Kekurangan ini bersifat kritis karena tata kelola di ekonomi platform tidak berhenti pada

struktur dewan atau komitmen pelaporan formal. Tata kelola juga bekerja melalui alokasi pesanan, desain insentif, kalibrasi penilaian, dan derajat opasitas aturan digital yang menyusun kerja.

Tidak adanya penjelasan yang jelas tentang logika algoritma membuat informasi antara platform dan pekerjaanya sangat timpang. Pengemudi memang dapat menentukan kapan mereka bekerja, tetapi penghasilan mereka tetap bergantung pada sistem yang tidak dapat mereka lihat, tafsirkan, atau gugat sepenuhnya. Temuan ini sejalan dengan literatur mengenai manajemen algoritmik yang menunjukkan bahwa kontrol platform bekerja justru melalui visibilitas yang tidak seimbang antara perusahaan dan pekerja, terutama pada proses alokasi tugas, evaluasi kinerja, dan penegakan disiplin (Cini, 2023; Duggan et al., 2023; Galière, 2020; Huang, 2023; Newlands, 2021). Temuan GoTo memperlihatkan pola yang serupa. Perusahaan membangun narasi inklusi dan pertumbuhan yang bertanggung jawab, tetapi belum membuka informasi yang cukup mengenai mekanisme digital yang paling menentukan akses mitra terhadap pendapatan dan stabilitas kerja. Kondisi ini menguatkan argumen bahwa keberlanjutan sosial dan tata kelola pada perusahaan platform tidak dapat dinilai hanya dari program dukungan atau komitmen formal, melainkan juga dari keterbukaan atas sistem pengendalian yang membentuk hubungan kerja sehari-hari. Komunikasi keberlanjutan pada titik ini karena itu masih tampak lebih kuat sebagai fungsi reputasional dan pensinyalan investor daripada sebagai bukti transformasi tata kelola yang dapat diuji secara eksternal.

Kekurangan ini perlu dibaca secara lebih spesifik. Transparansi algoritmik yang relevan bagi pengungkapan keberlanjutan tidak menuntut perusahaan membuka kode sumber atau formula komersial yang sensitif. Tingkat transparansi minimum dapat berupa penjelasan mengenai prinsip umum alokasi pesanan, faktor utama yang memengaruhi prioritas layanan, dasar penangguhan akun, mekanisme banding, lama penyelesaian sengketa, dan bentuk audit internal atas dampak keputusan otomatis. Informasi seperti ini cukup material bagi pemangku kepentingan karena menyangkut keadilan prosedural dan akuntabilitas, tetapi tidak serta merta mengharuskan perusahaan membongkar rahasia dagangnya.

Pembahasan tata kelola juga tidak dapat dipisahkan dari konsistensi antara klaim ESG dan struktur kewenangan internal. Perusahaan dapat memiliki dewan, komite, dan kebijakan yang lengkap, tetapi kualitas tata kelola pada perusahaan platform baru tampak ketika keputusan yang paling memengaruhi pekerja dan pelaku usaha kecil dapat dijelaskan secara wajar. Jika titik pengaruh terbesar berada pada sistem otomatis yang tak dapat ditelaah, tata kelola formal mudah terputus dari pengalaman nyata para pihak yang paling terdampak. Kesenjangan inilah yang membuat opasitas algoritmik menjadi masalah keberlanjutan, bukan sekadar masalah teknis operasional.

Dari sudut pandang investor dan regulator, area ini kemungkinan akan menjadi titik tekanan yang makin besar. Penilaian ESG pada perusahaan platform ke depan tidak cukup hanya menimbang target iklim dan program sosial. Penilaian juga akan semakin memperhatikan apakah perusahaan memiliki prosedur akuntabilitas yang memadai untuk keputusan digital yang berdampak pada akses pasar, pendapatan, dan pemulihan. GoTo telah membangun fondasi reputasional yang kuat, tetapi fondasi itu akan lebih rentan apabila lapisan tata kelola digital tidak berkembang secepat ambisi naratifnya.

Sintesis: Keberlanjutan yang Tampak Mendominasi Keberlanjutan yang Mendalam

Ringkasan pola temuan utama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Ringkas Kualitas Pengungkapan Keberlanjutan GoTo Group

Dimensi	Fokus narasi dominan	Kelemahan pengungkapan utama	Implikasi manajerial
Lingkungan	Elektrifikasi dan efisiensi emisi	Basis absolut armada dan emisi agregat belum diungkapkan secara memadai	Kredibilitas target dekarbonisasi dan evaluasi kinerja lingkungan melemah
Pengimbangan karbon	Partisipasi pengguna melalui GoGreener	Alokasi dana dan verifikasi independen belum dijelaskan secara cukup	Risiko skeptisisme publik terhadap klaim aksi iklim meningkat
Sosial	Inklusi dan dukungan kepada mitra	Dampak struktural pada stabilitas pendapatan dan distribusi risiko belum terukur secara jelas	Legitimasi sosial platform tetap rapuh
Tata kelola	Inovasi dan pertumbuhan yang bertanggung jawab	Mekanisme algoritmik material belum diungkapkan secara memadai	Akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan melemah

Sumber: Hasil olah penulis berdasarkan analisis dokumen, 2026.

Temuan pada dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola memperlihatkan pola yang konsisten. Arsitektur keberlanjutan GoTo sangat terlihat dan koheren secara komunikatif, tetapi kedalaman pengungkapannya masih tertinggal. Pilar lingkungan bertumpu pada elektrifikasi dan efisiensi tanpa basis absolut yang memadai. Pilar pengimbangan karbon mengundang partisipasi konsumen, tetapi menyisakan pertanyaan mengenai alokasi dana dan verifikasi. Pilar sosial menonjolkan inklusi, tetapi belum menjawab persoalan prekaritas struktural. Pilar tata kelola tetap dibatasi opasitas algoritmik yang melemahkan kredibilitas klaim yang lebih luas. Konsep opasitas strategis (*strategic opacity*) karena itu paling tepat menjelaskan kasus GoTo sebagai posisi transisional, yaitu ketika keberlanjutan simbolik telah berkembang cukup canggih, tetapi keberlanjutan substantif masih terbuka secara terbatas terhadap evaluasi eksternal.

Posisi transisional tersebut penting untuk ditekankan agar pembacaan atas GoTo tidak jatuh pada dua ekstrem yang sama-sama kurang presisi. GoTo tidak dapat dipahami semata-mata sebagai perusahaan yang hanya menjual citra keberlanjutan tanpa tindakan nyata, tetapi juga belum dapat dipahami sebagai perusahaan yang telah mencapai keberlanjutan substantif yang matang. Pembacaan yang lebih tepat menempatkan GoTo pada fase ketika institusionalisasi narasi berlangsung lebih cepat daripada institusionalisasi akuntabilitas.

Selama kesenjangan antara narasi dan kedalaman pengungkapan tetap lebar, perusahaan masih dapat memperoleh manfaat legitimasi jangka pendek, tetapi menghadapi risiko koreksi persepsi pada jangka menengah ketika pemangku kepentingan menuntut pembuktian yang lebih rinci. Risiko tersebut tidak hanya menyangkut reputasi eksternal, tetapi juga koordinasi internal karena organisasi dapat terdorong mengoptimalkan komunikasi sebelum membangun sistem data dan tata kelola yang cukup untuk menopangnya.

4. SIMPULAN

Artikel ini menunjukkan bahwa GoTo telah membangun narasi keberlanjutan yang kuat secara komunikatif melalui elektrifikasi, partisipasi pengimbangan karbon, inklusi, dan pertumbuhan yang bertanggung jawab. Kualitas pengungkapannya, bagaimanapun, masih tidak merata. Basis absolut armada listrik dan emisi agregat belum diungkapkan secara memadai, alokasi dana dan verifikasi independen program GoGreener belum cukup jelas, dampak struktural terhadap stabilitas pendapatan mitra belum dapat dinilai secara meyakinkan, dan transparansi mekanisme algoritmik masih sangat terbatas. Legitimasi keberlanjutan perusahaan platform karena itu tetap rapuh apabila visibilitas naratif tidak diikuti peningkatan kualitas pengungkapan.

Implikasi manajerialnya bersifat langsung. Manajer perusahaan platform perlu mengungkapkan basis absolut, bukan hanya metrik relatif, untuk emisi dan armada; menyediakan informasi alokasi dana dan verifikasi independen untuk program pengimbangan karbon; serta membuka transparansi terbatas namun material mengenai mekanisme algoritmik yang memengaruhi kehidupan mitra. Langkah tersebut penting agar keberlanjutan tidak berhenti sebagai fungsi reputasional dan pensinyalan, tetapi bergerak ke arah akuntabilitas yang dapat diuji.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ketergantungannya pada dokumen publik dan ketiadaan wawancara dengan manajer, mitra pengemudi, atau pengguna. Penelitian mendatang dapat memperluas temuan melalui kombinasi analisis dokumen dengan wawancara pemangku kepentingan, survei persepsi legitimasi, studi banding lintas perusahaan platform di Asia Tenggara, atau pengujian kuantitatif mengenai hubungan antara kualitas pengungkapan ESG dan valuasi pasar. Kontribusi artikel ini terletak pada penghubungan pelaporan keberlanjutan, legitimasi perusahaan, dan tata kelola platform untuk membaca kualitas pengungkapan keberlanjutan perusahaan platform melalui studi kasus GoTo Group.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa agenda perbaikan pengungkapan bagi perusahaan platform tidak dapat diperlakukan sebagai urusan komunikasi korporasi semata. Agenda tersebut menuntut integrasi antara fungsi keberlanjutan, operasi, data, kemitraan, dan tata kelola digital. Dengan kata lain, kualitas pengungkapan pada akhirnya bergantung pada kualitas pengorganisasian internal perusahaan itu sendiri. Semakin banyak klaim keberlanjutan bertumpu pada sistem digital dan relasi multipihak, semakin besar pula kebutuhan perusahaan

untuk membangun akuntabilitas yang tidak berhenti pada narasi, tetapi mampu diterjemahkan menjadi indikator, prosedur, dan penjelasan yang tahan uji.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernini, F., Giuliani, M., & La Rosa, F. (2024). Measuring greenwashing: A systematic methodological literature review. *Business Ethics, the Environment & Responsibility*, 33(4), 649–667. <https://doi.org/10.1111/beer.12631>
- Bhattacharyya, J. (2023). The structure of sustainability marketing research: A bibliometric review and directions for future research. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 15(2), 245–286. <https://doi.org/10.1108/APJBA-06-2021-0239>
- Carlos, W. C., & Lewis, B. W. (2018). Strategic Silence: Withholding Certification Status as a Hypocrisy Avoidance Tactic. *Administrative Science Quarterly*, 63(1), 130–169. <https://doi.org/10.1177/0001839217695089>
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: Economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1176–1248. <https://doi.org/10.1007/s11142-021-09609-5>
- Cini, L. (2023). Resisting algorithmic control: Understanding the rise and variety of platform worker mobilisations. *New Technology, Work and Employment*, 38(1), 125–144. <https://doi.org/10.1111/ntwe.12257>
- de Freitas Netto, S. V., Sobral, M. F. F., Ribeiro, A. R. B., & Soares, G. R. de L. (2020). Concepts and forms of greenwashing: A systematic review. *Environmental Sciences Europe*, 32(1). <https://doi.org/10.1186/s12302-020-0300-3>
- Duggan, J., Carbery, R., McDonnell, A., & Sherman, U. (2023). Algorithmic HRM control in the gig economy: The app-worker perspective. *Human Resource Management*, 62(6), 883–899. <https://doi.org/10.1002/hrm.22168>
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>
- Galière, S. (2020). When food-delivery platform workers consent to algorithmic management: A Foucauldian perspective. *New Technology, Work and Employment*, 35(3), 357–370. <https://doi.org/10.1111/ntwe.12177>
- Gandini, A. (2019). Labour process theory and the gig economy. *Human Relations*, 72(6), 1039–1056. <https://doi.org/10.1177/0018726718790002>
- GoTo Group. (2023). *Laporan Keberlanjutan GoTo Group 2022: Mewujudkan Ekosistem yang Bertanggung Jawab*. GoTo Group. <https://www.gotocompany.com/id-ID/sustainability>
- GoTo Group. (2024). *Laporan Keberlanjutan GoTo Group 2023: Mempercepat Transisi Berkelanjutan*. GoTo Group. <https://www.gotocompany.com/id-ID/sustainability>
- GoTo Group. (2025). *Laporan Keberlanjutan GoTo Group 2024: Dari Komitmen ke Dampak Terukur*. GoTo Group. <https://www.gotocompany.com/id-ID/sustainability>
- Huang, H. (2023). Algorithmic management in food-delivery platform economy in China. *New Technology, Work and Employment*, 38(2), 185–205. <https://doi.org/10.1111/ntwe.12228>

- Kellogg, K. C., Valentine, M. A., & Christin, A. (2020). Algorithms at Work: The New Contested Terrain of Control. *Academy of Management Annals*, 14(1), 366–410. <https://doi.org/10.5465/annals.2018.0174>
- Kemper, J. A., & Ballantine, P. W. (2019). What do we mean by sustainability marketing? *Journal of Marketing Management*, 35(3–4), 277–309. <https://doi.org/10.1080/0267257X.2019.1573845>
- Marquis, C., Toffel, M. W., & Zhou, Y. (2016). Scrutiny, Norms, and Selective Disclosure: A Global Study of Greenwashing. *Organization Science*, 27(2), 483–504. <https://doi.org/10.1287/orsc.2015.1039>
- Munir, S., & Mohan, V. (2022). Consumer perceptions of greenwashing: Lessons learned from the fashion sector in the UAE. *Asian Journal of Business Ethics*, 11(1), 1–44. <https://doi.org/10.1007/s13520-021-00140-z>
- Newlands, G. (2021). Lifting the curtain: Strategic visibility of human labour in AI-as-a-Service. *Big Data & Society*, 8(1). <https://doi.org/10.1177/20539517211016026>
- Pham, H. N., Thai, N. T., Heffernan, T. W., & Reynolds, N. (2024). Environmental Policies and the Promotion of Pro-Environmental Consumer Behavior: A Systematic Literature Review. *Journal of Macromarketing*, 44(1), 30–58. <https://doi.org/10.1177/02761467231201507>
- Seele, P., & Gatti, L. (2017). Greenwashing Revisited: In Search of a Typology and Accusation-Based Definition Incorporating Legitimacy Strategies. *Business Strategy and the Environment*, 26(2), 239–252. <https://doi.org/10.1002/bse.1912>
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. Sage Publications.
- Sutherland, W., & Jarrahi, M. H. (2018). The sharing economy and digital platforms: A review and research agenda. *International Journal of Information Management*, 43, 328–341. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.07.004>
- Vallas, S. P., & Schor, J. B. (2020). What Do Platforms Do? Understanding the Gig Economy. *Annual Review of Sociology*, 46(1), 273–294. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-121919-054857>
- van Doorn, N., & Badger, A. (2020). Platform Capitalism’s Hidden Abode: Producing Data Assets in the Gig Economy. *Antipode*, 52(5), 1475–1495. <https://doi.org/10.1111/anti.12641>
- White, K., Habib, R., & Hardisty, D. J. (2019). How to SHIFT Consumer Behaviors to be More Sustainable: A Literature Review and Guiding Framework. *Journal of Marketing*, 83(3), 22–49. <https://doi.org/10.1177/0022242919825649>
- Wood, A. J., Graham, M., Lehdonvirta, V., & Hjorth, I. (2019). Good Gig, Bad Gig: Autonomy and Algorithmic Control in the Global Gig Economy. *Work, Employment and Society*, 33(1), 56–75. <https://doi.org/10.1177/0950017018785616>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (Sixth edition). SAGE.